

MANHAJ AL-TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURASY SHIHAB

Tatang Muslim Tamimi ^{1*}, Wahyudin ^{2*}

^{1,2} Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*email: : tamimitatang@gmail.com¹, dinwahyu130@gmail.com²

ABSTRACT

Kata Kunci:
Manahij; Al-
Mishbah;
General
Method; Special
Method.

M. Quraish Shihab is an expert on tafsir, his greatest work of Tafsir is Tafsir al-Mishbah. In his discussion, tafsir al-Mishbah begins with the letter, with explanations related to the main theme of the letter. This article aims to formulate a special method of tafsir al-Mishbah by M. Quraish Shihab. The method used is a descriptive analysis method that describes the study and the results of the analysis. The findings of this paper, show that the tafsir of Al-Mishbah has the view that the Qur'an as a unit of surahs and verses that are compatible. As well as having a special method with the following characteristics, the use of verses and hadith as the main basis in interpretation, the use of reason is widely limited in understanding the verses of the Qur'an, associating interpretation with various results of modern science, critical of Israel and non-Muslim opinions on the Qur'an, linking interpretation to the social life of society. The general method is to perform analysis in various aspects in sequence in accordance with the order of the verses in the mushaf, then the tafsir of al-Mishbah is categorized using the method of tahlily. The method of tahlily (analysis) is to interpret the verses of the Qur'an by displaying all aspects contained in the verses that are interpreted and explain the meanings covered therein in accordance with the expertise and inclination of the commentator who interprets the verses. . Determining the main theme/purpose of the surah and grouping the verses

ABSTRAK

Kata Kunci:
Manahij; Al-
Mishbah;
Metode Umum;
Metode Khusus.

M. Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir, karya Tafsir terbesarnya adalah Tafsir al-Mishbah. Dalam Pembahasannya tafsir al-Mishbah diawali pada suratnya, dengan penjelasan-penjelasan yang berhubungan terhadap tema pokok pada surat tersebut. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan metode khusus tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang mendeskripsikan kajian dan hasil analisis. Hasil temuan dari makalah ini, menunjukkan bahwa tafsir Al-Mishbah memiliki pandangan bahwa al-Qur'an sebagai satu kesatuan surah-surah dan ayat-ayat yang serasi. Serta memiliki metode khusus dengan ciri-ciri sebagai berikut, penggunaan ayat dan hadis sebagai dasar utama dalam penafsiran, penggunaan akal secara luas terbatas dalam memahami ayat-ayat al-qur'an,

mengaitkan penafsiran dengan berbagai hasil ilmu pengetahuan modern, kritis terhadap israiliyyat dan pendapat-pendapat non muslim terhadap al-Qur`an, mengaitkan penafsiran dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Metode umumnya yaitu melakukan analisis dari berbagai segi secara runtut sesuai dengan peruntutan ayat-ayat dalam mushaf maka tafsir al-Mishbah dikategorikan menggunakan metode *tahlily*. Metode *tahlily* (analisis) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. *Penentuan tema pokok/tujuan surah dan Pengelompokan ayat*

PENDAHULUAN

Dalam penafsiran yang berbeda terhadap banyak hal sangatlah ditentukan kepada kepribadian serta karakter, kecerdasan intelektual dan lingkungan para mufasirnya. Hal yang demikian itu menjadikan semakin banyaknya macam cabang keilmuan yang terus berkembang dalam dunia Islam, maka dengan sendirinya menimbulkan perbedaan penafsiran serta karakternya yang semakin menjadi terbuka luas kemungkinannya.

Pada artikel ini penulis akan coba melengkapi terhadap jurnal Karakteristik tafsir Al-Mishbah yang di tulis oleh Zaenal Arifin, Dosen STIT Sunan Giri Trenggalek pada Jurnal Al-Ifkar, Vol.XIII, Nomor 01, Maret 2020, yang pada makalahnya mengungkap tentang karakter, metode, sistematika, corak penafsiran dll. Maka disini penulis mau melengkapi terhadap artikelnnya dengan menyuguhkan metode khusus dan umum dari tafsir al-Mishbah tersebut.

Nama Muhammad Quraish Shihab di dalam sejarah penafsiran al-Qur`an, sangatlah terkenal merupakan seorang mufasir dengan kitabnya yaitu, Tafsir Al- Mishbah: Pesan serta Kesan dan Keselarasan al-Qur`an. Tafsir al-Mishbah ini sangatlah terkenal di lingkunagn umat Islam di Indonesia. Semua ini terbukti karena semakin baik serta banyaknya kitab ini dicetak ulang sebanyak sembilan kali cetakan dimulai cetakan pertama itu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. kepopuleran serta minat membaca pada masyarakat terhadap tafsir ini melebihi terhadap karya tafsir oleh mufasir Indonesia yang sebelumnya, yaitu: *Al-Qur`an Al-Karim* (Tafsir Al-Qur`an yang Mulia) yang dibuat oleh Mahmud Yunus dan H.M.K. Bakry, Tafsir Al-Furqan karya Ahmad Hasan, Tafsir al-Qur`an karya Hamidy , Tafsir Al-Bayan karya Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur`an Al- Karim karya Halim Hasan, dan juga Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Oleh sebab itu, tidaklah menjadi heran bilamana M. Quraish Shihab termasuk kedalam daftar *Popular Indonesian Literature of The Qur`an*.

Kitab Tafsir Al-Mishbah ini merupakan sebuah kitab tafsir 30 juz pertama pada 30 tahun terakhir ini yang disusun oleh ahli tafsir terkemuka di Indonesia. Selain daripada itu, tafsir Al-Mishbah ini banyak sekali mendapatkan komentar (*hassiyiyah*) dari para pecinta dan penggemar tafsir, misalnya dari para da'i, politisi, dan tidak ketinggalan dari para artis. Seperti Islah Gusnian menyatakan yakni Tafsir al-Mishbah menurut dia berusaha untuk menghadirkan sesuatu selanjutnya menghidangkan kesimpulan kepada apa yang dikaji dengan maksud supaya gampang dipahami oleh segenap umat Islam serta penekanannya bagaimana nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an bisa tersosialisasikan di lingkungan masyarakat manusia. Pada waktu Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) membaca kitab Al-Mishbah ini, ia pun menyatakan bahwa, "kitab ini ibarat lahir dari rasa cinta, serta pengetahuan yang begitu luas dan dalam, dan juga lahirnya dari sesuatu yang telah menjadikan bagian dari dirinya pasti akan mempunyai kekuatan serta daya sentuh, daya hunjam dan daya dorong untuk orang yang menjamahnya". Selain dari itu, Khafifah Indar Parawansa menjelaskan yakni keunggulan tafsir ini ialah pada sistematikanya. Sistematikanya adalah sangat mudah serta bukan hanya untuk mereka saja yang belajar agama Islam yang khusus kepada tafsir, namun dapat di baca juga oleh semua kalangan baik akademisi, kyai, santri, bahkan sampai juga kaum mu'allaf. Sahnaz Haque pun terhadap tafsir Al-Mishbah ini memberikan komentar yakni pakar tafsir ini begitu berani serta mampu menyuguhkan begitu banyak mutiara yang tertera di dalamnya, semua inilah yang disukai oleh umat Islam yang haus akan penafsiran serta kemudahan, pada saat membaca kitab ini.¹

Berbagai macam persoalan-persolan yang di jelaskan di atas, maka penulisan artikel ini mempunyai tujuan adalah untuk mengetahui biografi M.Quraish Shihab, metode khusus dari tafsir al-Mishbah, serta metode umum tafsir al-Mishbah. Sehingga dihasilkan apa yang jadi tujuan penulis dalam artikel

¹. Islah Gusnian adalah seorang peminat tafsir Indonesia. Abdullah Gymnastiar atau yang biasa dikenal dengan Aa Gym adalah seorang Da'I kondang dan pengasuh Pondok Pesantren Darul al-Tauhid Jawa barat. Khofifah Indar Parawansa adalah seorang politisi dari partai PKB dan sekarang Pengurus Pusat PPP yang pernah menjabat Menteri Peranan Wanita dan saat makalah ini ditulis dia menyampaikan gugatan hasil pemilu Gubernur Jatim 2008 yang memenangkan pasangan Dr. Soekarwa dan Drs. Saifullah Yusuf dari dirinya dan pasangannya. Sahnaz haque adalah seorang artis tahun 90-an yang pernah menjabat DPR RI periode tahun 1999-2004 dan 2004-2009. lihat [file:///G:/Quraish Shihab/katalog al-Mizbah.htm](file:///G:/Quraish%20Shihab/katalog_al-Mizbah.htm), atau [http://:aulia bookstore.com/tafsir](http://:aulia%20bookstore.com/tafsir). dan <http://:www.Lenterahati.com>.

ini, serta meneliti sekilas tentang kitab Tafsir Al-Mizbah tersebut beserta penulisnya. Selain dari metode penafsiran, sistematika serta corak yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab, penulisan pada artikel ini menjelaskan beberapa contoh dari pemikiran penafsiran yang dilakukannya terhadap beberapa ayat yang penulis bubuhkan sebagai sampel dalam memberikan gambaran umum kepada pemikiran M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Mizbah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penelitian kepustakaan. Penulis terlebih dahulu menggunakan metode komparasi atau komparasi yang menggunakan pendekatan analisis isi (analytical technique). Analisis ini menunjukkan bahwa metodologi Qurasy Shihab dari Tafsir Al-Misbah menggunakan metode Ijmali. Dalam hal ini Qurasy Shihab tidak memiliki batasan gaya metode atau model pendekatan. Hal yang sama berlaku untuk interpretasi karya Qurasy Shihab yang lain. Model tafsir yang digunakan adalah terjemahan Alquran dengan metode tafsir ijmalimukhtasar, atau yang global dan ringkas. Penerapan tafsir ini menjadi pusat penelitian dan perhatian para sarjana Nusantara, termasuk para sarjana modern. Penelitian dan berbagai pendekatan saat ini sedang dilakukan untuk memahami kajian ini, dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan penelitian terhadap masalah ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi untuk memperluas khasanah penelitian hukum dan interpretasi untuk menjelaskan berbagai pendekatan ilmu interpretasi.

PEMBAHASAN

1. Biografi Muhammad Quraish Sihab

Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keturunan Arab –yang telah menjadi warga negara Indonesia yang terpelajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) yaitu alumni Jam`iyah al-Khair di Jakarta, merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dan selalu mengedepankan gagasan Islam "modern". Tidak hanya menjadi guru besar bidang tafsir, ayahnya, Abdurrahman Shihab juga menjabat sebagai Rektor IAIN *Alauddin Ujung Pandang* dan merupakan salah satu pendiri *Universitas Muslim Indonesia* (UMNI) Ujung Pandang.

Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa ketertarikannya terhadap bidang tafsir ini didapat dari ayahnya dan ia mengaku sejak kecil sering mendengar pengajian tafsir yang ayahnya lakukan bahkan ayahnya pun sering menyuruh ia mengaji Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an sehingga minat dan ketertarikan terhadap tafsir Al-Qur'an itu semakin bertambah.

Pendidikan Quraish Shihab dimulai dari SD di Ujung Pandang. Setelah merampungkan Sekolah Dasar nya pada Ujung Pandang, beliau melanjutkan sekolahnya balik pada kota Malang, sambil "pesntren" pada Pondok Pesantren Darul-Hadits Al-Faqihyyah. Pada tahun 1958, dia berangkat ke Kairo, Mesir, & diterima pada kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967, dia menerima gelar Lc (S-1) berdasarkan Fakultas Ushuluddin menggunakan Jurusan Tafsir & Hadis Universitas Al- Azhar. Kemudian dia melanjutkan balik pendidikannya pada fakultas itu juga, menggunakan mendapatkan gelar MA dalam tahun 1969 menggunakan spesialisasi bidang Tafsir Al-Quran menggunakan tesis yg berjudul *Al-I 'jaz Al-Tasyri`i li Al-Qur an Al-Karim* Setelah pulang ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercaya untuk menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan di IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Selain itu, dia juga diberi jabatan lain, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Selama di Ujung Pandang, ia juga sempat melakukan berbagai penelitian ilmiah; antara lain, penelitian dengan tema "*Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur*" (1975) dan "*Masalah Wakaf Sulawesi Selatan*" (1978).²

Pada tahun 1980, Quraish Shihab ke Kairo buat melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1982, beliau lulus menggunakan disertasinya yg berjudul *Nazhm al-Durar li al-Biqa`i, Tahqiq wa Dirasah*, beliau berhasil meraih gelar doktor pada ilmu-ilmu Al-Qur`an menggunakan yudisium Summa Cum Laude disertai penghargaan taraf I (mumtaz ma'a prestise al-syaraf al-'ula).

Dari latar belakang famili & pendidikannya lah yg mengakibatkan Muhammad Quraish Shihab seseorang ulama tyang memiliki kompetensi yg sangat menonjol & mendalam dibidang tafsir pada Indonesia. Dengan istilah lain, dari pendapat Howard, syarat yg dialami dia ini mengakibatkan Muhammad Quraish Shihab terdidik lebih baik pada bandingkan menggunakan

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 6.

hampir seluruh pengarang lainnya yg masih ada pada Popular Indonesian Literature of The Qur`an.³

2. Sumber dan corak Tafsir Al-Misbah

Sumber penafsiran yg dipakai sang Quraish Sihab Secara umum, terdapat 5 asal primer penafsiran Al-Misbah yaitu: (a) Al-Qur`an, (b) Sunnah yg shahih, (c) pendapat teman & tabi`in yg valid & bisa dipertanggungjawabkan, (d) kaidah bahasa Arab yg disepakati lebih banyak didominasi pakar bahasa, (e) ijtihad (rasio) yg berbasis dalam data, kaidah, teori & argumen yg bisa dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Kelima asal tadi bisa dikelompokkan sebagai 2: bi al-ma`tsur yg lebih mendasarkan dalam asal a hingga menggunakan c; & bi al-ra`yi yg lebih mendasarkan dalam asal d & e. Berdasarkan 2 gerombolan asal penafsiran tadi, tafsir ini terdiri menurut 2 bentuk yaitu tafsir bi al-ma`tsur & tafsir bi al-ra`yi.

Tafsir bi al-ma`tsur merupakan tafsir yg lebih fundamental dalam hadits atau riwayat-riwayat yg asal baik menurut Nabi, shahabat juga tabi`in. Bentuk atau jenis tafsir ini pula dikenal menjadi tafsir bil-riwayah. Beberapa peneliti ilmu Al-Qur`an mendefinisikan tafsir bi al-ma`tsuri secara lebih ketat lagi. Pada definisi yg lebih ketat, tafsir bil-ma`tsur yaitu tafsir yg didasarkan dalam ayat atau hadis yg secara kentara ditunjukkan sang Nabi Saw menjadi penjelas pertama atas ayat yg dijelaskan. apabila penerangan keterkaitan ayat tadi ditunjukkan sang para ulama saja maka masih termasuk kategori tafsir bil-ra`yi. Tafsir bil-ra`yi yaitu tafsir yg penafsirannya lebih berdasar dalam pemikiran (ijtihad) penafsir & output-output pemikiran ulama generasi yg mengkategorikan selesainya tabi`in.

Pada awal mulanya tafsir bil-ra`yi diakibatkan sang perselisihan & persaingan antar mazhab yg berkembang dalam permulaan abad pertama Hijriyah. Masing-masing mazhab meyakinkan dalam pengikutnya menggunakan membuatkan pemahaman mereka, termasuk pada bidang tafsir. Mereka menafsirkan Al-Qur`an sinkron menggunakan keyakinan yg mereka anut. Tafsir-tafsir yg didasarkan menurut output ijtihad sendiri maka tafsir tadi dianggap menjadi tafsir bil-ra`yi. Namun pada era terkini & pada masa ini pembahasan mazhab dalam tafsir bil-ra`yi telah sangat diminimalisir, terlebih lagi saat poly sekali kaidah ilmiah telah mulai diterapkan.

Tafsir Al-Mishbah poly sekali merujuk dalam karya tafsir sebelumnya & menurut aneka macam mazhab, nir terbatas dalam tafsir-tafsir Sunni saja

³ F. Howard M, *Kajian al-Qur`an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung, Mizan, 1993), hlm. 295.

namun pula tafsir Mu'tazilah & Syi'ah. Selain itu, tafsir al-Mishbah pula sangat bertenaga sekali pada memperhatikan syarat sosio-kultural rakyat yg kekinian. Dengan demikian, tafsir al-Mishbah merupakan tafsir yg lebih berdasar dalam asal penafsirannya yaitu al-ra'yu, sebagai akibatnya tafsirnya lebih sempurna dianggap menjadi tafsir bil-ra'yi ketimbang tafsir bi al-ma'tsur.

Tafsir al-Mishbah adalah tafsir yg kontekstual, menggunakan model & gambaran syarat kekinian sebagai akibatnya pembaca sanggup tahu menggunakan gampang lantaran ilustrasinya sangat dekat menggunakan keseharian mereka. Tafsir Al-Mishbah mempunyai 2 corak primer yaitu budaya-kemasyarakatan (al-adabi al-ijtima'i) & corak bahasa (lughowi). Dalam tafsir al-Mishbah pembahasan setiap surah selalu dimulai menggunakan penentuan tujuan surah/tema utama. Ini merupakan hal paling utama menurut corak al-adabi al-ijtima'i. Al-adabi al-ijtima'i yaitu adalah tafsir yg menitikberatkan dalam penerangan kandungan ayat al-Qur'an menggunakan menonjolkan sisi tujuan al-Qur'an menjadi buku hidayah yg membawa petunjuk ilahiyah pada menata aspek-aspek sosial kemasyarakatan. Setelah menyebutkan tujuan atau tema utama suatu surah, penerangan & uraian ayat-ayatnya akan berpusat dalam tema utama tadi. Penjelasan & uraian ayat-ayat tadi memakai kaidah-kaidah kebahasaan. Penguasaan bahasa Arabnya yg luar biasa, pemahaman atas al-Qur'an yg sangat pada biasa & disertai kefasihannya pada pemilihan diksi bahasa Indonesia mengakibatkan tafsir al-Mishbah lezat & gampang dibaca. Penjelasan pula dibantu menggunakan gambaran-gambaran yg sebagai keseharian & gampang ditemukan pada rakyat muslim Indonesia.

3. Metode Umum Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Mishbah pada susun mulai berdasarkan surah Al-Fatihah hingga menggunakan surah An-Nas, sinkron mushaf Utsmani. Penjelasannya disertai menggunakan analisis yg rinci & lebih jelasnya pada banyak sekali aspek: aspek bahasa, asbabun nuzul, keterkaitan (munasabah) antar ayat & pula surat, dan keserasiannya pada banyak sekali aspek tersebut. Dengan demikian, lantaran tafsir al-Mishbah melakukan analisis berdasarkan banyak sekali segi secara runtut sinkron menggunakan perurutan ayat-ayat pada mushaf maka tafsir al-Mishbah mengkategorikan memakai metode tahlily. Metode tahlily (analisis) yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan memaparkan segala aspek yg terkandung pada pada ayat-ayat yg ditafsirkan itu dan memberitahuakan makna-makna yg tercakup pada dalamnya sinkron menggunakan keahlian & kesamaan mufassir yg menafsirkan ayat-ayat tersebut. Penentuan tema pokok/tujuan surah & Pengelompokkan ayat. Setiap awal pembahasan surat,

Quraish Shihab selalu memberikan penjelasan umum tentang surat yang akan dibahasnya. Dalam bagian ini juga dijelaskan keterkaitannya dengan surat sebelumnya yang telah dibahas. Quraish Shihab meyakini bahwa setiap surat dalam Al-Qur'an memiliki tujuan utama dan tema besar. Quraish Shihab menyatakan bahwa satu surah al-Qur'an, walaupun berbeda-beda persoalan yang dipaparkannya, sebenarnya dihimpun oleh satu tema besar⁴.

4. Metode Khusus Penafsiran Al-Misbah

Jika pada pembahasan sebelumnya di ulas terkait pembahasan metode umum tafsir al-misbah, maka kali ini yang akan dibahas adalah metode khususnya. Metode khusus sering kali disepadankan dengan kata manhaj dalam bahasa arab. Manhaj itu sendiri dalam istilah yang dipakai oleh para ahli ilmu tafsir sebagaimana yang telah dijelaskan oleh al-Rumi, bahwa yang dimaksud dengan manhaj yaitu cara menuju pada tujuan yang direncanakan. Mustafa al-sawi al-juwaini dalam bukunya manahij fi tafsir, mendefinisikan manhaj dengan definisi langkah-langkah yang teratur dan seperangkat ulasan materi yang disiapkan untuk penulisan tafsir Al-Qur'an supaya dapat sampai pada maksud yang dituju⁵.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka menjadi jelas bahwa yang dimaksud dengan manhaj tafsir yaitu langkah operasional dari seorang ahli tafsir yang dipergunakannya dalam menjalankan tafsirannya. Hasil dari penelaahan dan penelitian penulis terkait manhaj yang digunakan oleh Quraish Sihab untuk sementara ditemukan sebanyak lima manhaj yang digunakan Quraish Sihab dalam tafsir Al-Misbah, yaitu sebagai berikut:

a. Menjelaskan keterkaitan antar surat

Poin pertama berdasarkan manhaj tafsir al-misbah merupakan Quraish Sihab menaruh penerangan generik mengenai surat pada al-qur'an yg akan dibahas, lalu dijelaskan keterkaitannya menggunakan surat sebelumnya. Quraish Sihab meyakini bahwa setiap surat mempunyai tujuan utam & tema yg sangat akbar & menarik. Beliau menyampaikan satu surat pada al-qur'an walaupun beda-beda masalah yg dipaparkannya, sebenarnya dikumpulkan pada satu tema besar.

b. Melakukan pengelompokkan ayat al-qur'an

Quraisy Sihab dalam menuliskan tafsirnya, selalu membuat pengelompokkan ayat berdasarkan kesamaan tema sesuai yang ia pahami. Yang tujuannya buat mempermudah si pembaca pada tahu makna atau tujuan

⁴ Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati

⁵ Muhammad Quraish Sihab dkk ,..*Sejarah dan ulum al-qur'an...*,hal 30-37

surat. Adapun pengelompokkan yg dilakukannya nir tanggal berdasarkan dalam keinginannya buat memperkenalkan tema utama pada suatu surat. "Prinsip pokok yang mengantar pada pengetahuan hubungan antar ayat dalam seluruh al-qur'an , yaitu mengamati tujuan yang oleh karenanya surat diturunkan serta melihat apa yang dibutuhkan ⁶.

c. Penafsiran dengan pendekatan kebahasaan

Para ulama tafsir memang tidak akan pernah menanggalkan kajian kebahasaan dalam membuat produk tafsirnya. Demikian pula yang terjadi pada Quraisy Sihab, dalam banyak tempat ia senantiasa menggunakan kajian kebahasaan sebagai pisau analisa dalam menguraikan suatu makna kata dalam suatu ayat tertentu. Sebagai contoh adalah ketika ia menguraikan makna *basmalah* . Quraisy Sihab ketika menjelaskan makna tersebut khususnya ketika menjelaskan makna huruf *ba* (dengan dibaca kasrah) tidak hanya cukup mengartikannya sebagai makna "dengan" tetapi lebih lanjut ia menyatakan bahwa disana terdapat satu kata atau kalimat yang tidak terucapkan namun harus terlintas dipikiran, yaitu kata "memulai" sehingga kita mengucapkan kata basmalah ,seorang pengucap harus mentekadkan bahwa dengan ucapannya tersebut ia akan memulai sesuatu, utamanya dalam hal ini memulai membaca Al-Qur'an⁷. Dari sini terlihat bahwa makna yang ia hadirkan berangkat dari kajian bahasa yang dijadikan analisis utama untuk mengungkapkan suatu makna.

d. Menggunakan tafsir sosio-historis

Tidak hanya kebahasaan saja yang ia gunakan dalam tafsirnya, Quraisy Sihab juga menggunakan data-data sejarah dan kehidupan sosial masyarakat khususnya pada saat turunnya Al-Qur'an sebagai alat analisisnya. Seperti misalnya ketika menafsirkan ayat-ayat yang menyinggung tentang kehidupan orang makkah dan madinah serta kondisi sosio-kultural pada saat itu. Quraisy Sihab menguraikan keterangan-keterangan sosio-historis untuk menjelaskan makna objektif ayat tersebut. Sehingga menjadi benar apa yang disampaikan oleh Yusuf Budiana dan Sayyid Nurlie bahwa penggunaan unsur ini merujuk pada suatu kenyataan bahwa ayat Al-Qur'an ada yang diturunkan berkenaan dengan kasus yang terjadi, baik itu sebelum atau sesudah ayat itu diturunkan sesuai dengan keadaan atau kondisi masyarakat saat itu⁸.

e. Menggunakan tafsir yang rasional dan kontekstual

⁶ Shihab, M.Q. Tafsir Al-Misbah: *pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*

⁷ Shihab, M.Q. Tafsir Al-Misbah: *pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*

⁸ Yusuf Budiana, "Kekhasan Manhaj tafsir Al-Misbah karya M. Quraisy Sihab", no. 1(2021)

Sebagai seorang mufassir modern kontemporer, Quraisy Sihab tidaklah berbeda dengan para ulama yang lainnya, baik itu masa sebelumnya ataupun yang semasa dengannya dalam hal penggunaan rasio serta kontekstualisasi yang dilakukan dalam buku tafsirnya. Di banyak tempat, Quraisy Sihab sering menggunakan nalar atau rasio nya untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, walaupun sebetulnya disana terdapat riwayat nabi yang ada kaitannya dengan maksud ayat tersebut. Salah satu contohnya ialah ketika ia menjelaskan mengenai hukum qishas(hukum bunuh) dia mengatakan bahwa ada banyak pemikir yang menolak hukuman mati bagi para terpidana, dalam hal ini yang dimaksud adalah terpidana pembunuhan. Alasan penolakannya adalah karena hukuman mati bagi pelaku pembunuhan adalah suatu yang kejam dan merupakan suatu yang tidak beradab. Hukum bunuh bagi pelaku pembunuhan justru akan menghilangkan satu nyawa yang lainnya. Hukum bunuh tersebut akan menimbulkan balas dendam, sedangkan dalam islam balas dendam adalah hal yang buruk dan harus dikikis sedemikian rupa dengan pendidikan. Karena itu, lebih lanjut Quraisy Sihab menyatakan bahwa hukuman bagi pelaku pembunuhan bisa dilakukan dengan hukuman penjara seumur hidup dan dipekerjakan secara paksa⁹. Sangatlah jelas bahwa ini merupakan tafsiran yang bersandar pada rasio semata bukan pada yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa keterangan singkat diatas, bisa disimpulkan beberapa hal penting berikut ini:

Pertama Muhammad Quraisy Sihab pria kelahiran tanggal 16 februari 1944 di Rappang Sulawesi Selatan ini adalah keturunan arab yang telah menjadi warga negara Indonesia yang terpelajar. Sedikit banyak pemikiran yang ia miliki banyak dipengaruhi oleh perjalanan pendidikan dan interaksi sosial-intelektual yang ia tempuh selama hidupnya. Salah satu buah dari pemikirannya adalah buku tafsir yang berjudul: *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.

Kedua tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an yang ditulis oleh Quraisy Sihab menggunakan metode tahlili, dimana tafsirnya tersebut ditulis lengkap sebanyak 30 juz dari mulai surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas, dengan menyuguhkan segala aspek kajian sebagai pisau analisisnya.

⁹ Shihab, M.Q. Tafsir Al-Misbah: *pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* atau lihat juga Yusuf Budiana, "Kekhasan Manhaj tafsir Al-Misbah karya M. Quraisy Sihab" I, no. 1(2021) hal.90

Ketiga, metode khisus atau manhaj tafsir yang digunakan oleh Quraaisy Sihab yang ditemukan oleh penulis untuk sementara mencapai lima manhaj yaitu: menjelaskan keterkaitan antar surat, melakukan pengelompokkan ayat Al-Qur'an, Penafsiran dengan menggunakan kajian kebahasaan, menggunakan penafsiran sosio historis, dan menggunakan penafsiran yang rasional dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Indiana, Yusuf. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab" 1, no. I (2021):85-91.
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al-Mishoh. 'Preen, Keson hon Krseru.tion Al-(menu*, (Jakarta: Lentera Hati: 2002).
- Mu hammad Quraish Shihab, *Mn")j<-<it ml-(in"<in Di Tinj<iu Duri Aspri Kehohoso<in, /.tvnrnr Ilmioh, don Pemhrt itooii Eihohi*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Mu hammad Quraish Shihab, *Mrmhumil<in <il-Qur"un.' Funpsi don Perrin Wuh vu D<ihim Krhiduf on*, Bandung: Mizan, 2003).
- F. Howard M, *Koji<in <il-(in"un ii Iru1<>nesi<i deter M<ihmud Yunus Hinp pm (ut <rich Shihuh*, (Bandung, Mizan, 1993).
- Baidan, N., & Aziz, E, *Mrrr>dr>/rdbi Khu.ins Prnrilitian T<i[sii* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Pustaka Pelajar. Gufron, M, *blunt ul {Our ' m.' Prnkli.s trim Muduh*, (Tt: Teras, 2013).
- M. Quraish Shihab dkk., *.Sr/urn/i finn tllumul 9ur`nn* (Jakarta; Pustaka Firdaus, Cet. I 1999).